

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan dalam pencapaian kualitas terbaik sumber daya manusia karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugas hidupnya sebagai individu, sebagai masyarakat dan sebagai warga Negara.

Salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam UU 45 alinea ke 4 adalah "mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan, tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, karena sangat menentukan berhasil atau gagalnya pembangunan dalam suatu Negara".

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi tempat bagi para siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan meningkatkan kualitas hidupnya sesuai apa yang diharapkan. Dalam sekolah, proses belajar mengajar terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Situasi tersebut memiliki peran yang sangat penting agar tercipta komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa. Demikian pula dalam dunia pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan

menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah

Kemampuan Komunikasi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terjalin kerja sama yang baik. Komunikasi sebagai interaksi dalam dunia pendidikan dipandang lebih dinamis menegaskan bahwa komunikasi setara dengan proses sebab-akibat atau reaksi-reaksi arahnya bergantian, misalnya guru menyampaikan pesan (materi) kemudian memberi pertanyaan pada siswa, siswa bereaksi dengan memberi jawaban, sebaliknya siswa bertanya atas materi yang diberikan kemudian guru menanggapi. Kemampuan komunikasi guru menentukan keberhasilan dalam membantu para siswa agar lebih memahami tentang materi yang akan disampaikan. Jika seorang guru telah memiliki keterampilan dengan baik, maka tidak sulit bagi guru untuk berinteraksi dengan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan

Namun sering dijumpai di sekolah khususnya didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung komunikasi antara guru dan siswa hanya berjalan searah, yaitu yang berperan aktif adalah guru sedangkan siswa sebagai penerima

saja tanpa adanya respon (tanggapan). Maka dalam hal ini seorang guru dituntut agar dapat memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi antara subyek didik dengan pendidik, antara siswa dengan guru”. Didalam komunikasi tersebut terdapat pembentukan (transform) dan pengalihan (transfer) pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan nilai dari komunikator (pendidik, guru) kepada komunikan (subyek didik, siswa) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bentuk komunikasi pendidikan pada hakikatnya tidak berbeda dari pada pendekatan yang dipakai dalam suatu pengelolaan atau manajemen pendidikan yang baik. Ada bentuk komunikasi dimana setiap anak – anak diperlakukan sebagai individu dan makhluk sosial yang dapat mengeluarkan pendapatnya atau merupakan bentuk komunikasi demokratis sebagai lawan dari bentuk komunikasi pendidikan yang lain, yaitu otoriter. Pada komunikasi itu akan mempengaruhi sikap dan kehormatan anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

Kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar tersebut dapat kita lihat dalam interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi yang bernilai pendidikan ini dalam dunia pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam system

pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif dari pada guru. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar selama kurun waktu tertentu. Prestasi siswa ini dapat dilihat melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, perilaku, sikap dan keterampilan dan berbagai factor, salah satunya adalah bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran kepada siswa dan bagaimana respon yang diberikan siswa terhadap pelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik agar siswa dapat mengerti apa yang disampaikan dan meningkatkan prestasi bagi anak didik. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi berkomunikasi dengan cenderung mengabaikan kemampuan berkomunikasi.

Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk mengamati bagaimana komunikasi yang telah dilakukan guru terhadap siswa di SMP NEGERI 13 MEDAN. Karena masih ada guru disekolah yang belum berkomunikasi dengan baik pada murid sehingga murid menjadi canggung ataupun malu untuk mengutarakan bakat atau kemampuan yang dimiliki.

Tabel 1.1 Tingkat Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran IPS

kelas	Jumlah siswa (orang)	≥ 75		< 75	
		Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Tidak tuntas (Orang)	Persentase (%)
IX-1	38	21	55,26%	17	44,36%
IX-2	38	22	57,89%	16	42,10%
IX-3	39	23	58,97%	15	39,47%
IX-4	42	25	59,52%	19	52,63%
Jumlah	158	90	51,90%	68	48,10%

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 13 Medan

Berdasarkan penelitian selama pelaksanaan PPL di SMP Negeri 13 Medan dan melakukan observasi ,melihat masalah yang ditemukan adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa .Kategori ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak yaitu 75.Tetapi pada kenyataan masih ada siswa yang belum mencapai target ketuntasan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Medan T.A 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas,maka yang menjadi idenfikasi masalah dalam peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Aktivitas belajar siswa belum maksimal.
- 2 Dalam menyampaikan pembelajaran masih monoton dan tidak menarik.
- 3 Guru kurang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam mengajar seperti cara berbahasa yang di gunakan oleh guru harus lebih mengerti oleh siswa.
- 4 Pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar siswa terhadap prestasi belajar masih belum maksimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang diteliti ,maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik.Oleh karena itu,peneliti ini hanya dibatasi pada Pengaruh Kemampuan Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Dalam Prestasi Belajar IPS Kelas IX di SMP Negeri 13 Medan T.A 2019/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 13 Medan T.A 2019/2020.

1.5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan,demikian pula halnya dalam penilitan ini.Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi yang dimiliki guru di SMP NEGERI 13 Medan T.A 2019/2020
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Prestasi belajar siswa SMP NEGERI 13 Medan T.A 2019/2020

- 3 Untuk memperoleh data yang objektif tentang kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar di SMP NEGERI 13 MEDAN T.A 2019/2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1 Sebagai bahan masukan bagi guru (pihak sekolah) bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi guru.
- 2 Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.
- 3 Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi, sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Kemampuan Komunikasi Guru

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan kegiatan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Agar proses belajar mengajar lebih maksimal maka guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat ketika dalam menyampaikan materi, seorang guru harus bisa memiliki keahlian sosial, maka guru harus memiliki kemampuan interpersonal yaitu kemampuan seorang guru berhubungan dengan anak didik dan orang lain secara umum. Guru juga harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan jelas dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan berlangsung, maka siswa yang mendengarkan materi yang diajarkan dapat dipahami dan mudah di mengerti.

Pengertian komunikasi selalu berkaitan dengan hubungan antara manusia yang menginginkan kesatuan pendapat tentang suatu hal yang sama-sama diketahui. Komunikasi sangat menentukan kualitas hidup kita karena komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia untuk saling berinteraksi.

Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Menurut Efendy (2004:04) mengatakan bahwa “komunikasi dalam bahasa ingris yaitu Communication yang berasal dari bahasa latin Communicatio bersumber dari kata

Communis yang berarti sama maksudnya adalah sama makna atau arti. Komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu peran yang disampaikan komunikator dan diterima oleh komunikan”.

Menurut Fiske (2012:01) mengatakan bahwa “komunikasi adalah salah satu aktivitas manusia yang dikenali semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan” . .

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan hubungan aktif antara komunikator dan komunikan dimana terjadi proses pemindahan informasi yang disampaikan dengan sengaja. Dalam dunia pendidikan, komunikasi yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus di kuasai guru. Kompetensi komunikasi menentukan keberhasilan dalam membantu siswa menyerap pelajaran. Selama ini komunikasi dapat dikatakan terabaikan baik dalam pendidikan maupun dalam bermasyarakat pada umumnya.

Mulyana (2015:261) menyatakan:

“komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran dan maksud kita. bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempersentasikan berbagai aspek realitas hidup kita, kata-kata adalah abstrak realitas yang mampu menimbulkan reaksi yang merupakan totalitas objek”.

Sedangkan. Menurut menurut Sontani, 2016 menyatakan :

([https://ejournal.upi.edu/index.php.jpmanper.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/09/eJournalsafitri%20\(09-01-16-08-09-28\).pdf](https://ejournal.upi.edu/index.php.jpmanper.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/09/eJournalsafitri%20(09-01-16-08-09-28).pdf)) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan mengeluarkan kata-kata dan mencakup beberapa hal yaitu : Vocabulary (Perbendaharaan kata), (racing)

kecepatan, Onomatope (suara), suara-suara tiruan, humor, singkat dan jelas, dan timing (waktu yang tepat). Dalam hal ini dijelaskan yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi meliputi : komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata atau bahasa lisan yang mempunyai makna-makna tertentu. Komunikasi ini sering disebut juga dengan bahasa tubuh.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan informasi baik secara lisan, tulisan dalam bahasa verbal dan nonverbal dengan tujuan supaya mendapat suatu kesepahaman yang sama.

2.1.2 Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Agar Guru Memiliki Kemampuan Komunikasi Yang Baik

2.1.2.1 Unsur-unsur Penting Komunikasi

Seorang guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik harus memperhatikan unsur-unsur penting dalam komunikasi..Adapun unsur-unsur penting dalam komunikasi yang harus diketahui oleh guru antara lain menurut Oktavia,2016(http://ejournal.ilmukomunikasi.ac.id/site/wpcontecnt/30%/upload2016/08/ejournal_02-01-16-04-08-19)Pdf menyatakan bahwa :

1. Pengirim pesan (sender) atau komunikator materi (isi) pesan

Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai satu paket ide untuk disampaikan kepada orang, dengan harapan pesannya dapat dipahami oleh sipenerima pesan dengan yang dimaksud. Materi pesan dapat berupa ajakan, informasi rencana kerja, pertanyaan dan tanggapan.

2. Bahasa pesan (coding)

Bahasa pesan bertujuan untuk menyingkat pola pikir pengirim pesan ke bentuk bahasa, kode, atau lambing lainnya, sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain.

3. Media

Pemilihan media dipengaruhi oleh isi pesan yang harus disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan sebagainya.

4. Mengartikan atau memakanai (decoding)

Setelah pesan yang disampaikan oleh komunikator, maka selanjutnya si penerima pesan harus mengartikan bahasa isyarat sesuai pesan yang dimaksud.

5. Penerima pesan atau (Komunikator)

Orang yang dapat memahami pesan si pengirim walaupun dalam bentuk sandi tanpa mengurangi arti pesan yang dimaksud oleh si penerima

6. Balikan (Feedback)

Isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan ke pengirim pesan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Tanpa balikan seorang pengirim tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah pesannya dapat diterima sesuai dengan yang diharapkan dengan sebaiknya.

7. Gangguan yang menghambat komunikasi

Hal-hal yang merintangikan atau menghambat komunikasi dan merusak konsentrasi, sehingga penerima pesan salah menafsirkannya. Gangguan bukan merupakan bagian dari proses komunikasi, tetapi mempunyai pengaruh terhadap proses komunikasi.

2,1.2.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikatornya menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dan komunikatornya, proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya.

Proses komunikasi dapat terjadi apabila ada interaksi antarmanusia dan penyampain pesan untuk mewujudkan motif komunikasi. Menurut Efendy (2004:7) menyatakan proses komunikasi sebagai berikut :

1 Proses Komunikasi Tatap Muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung antara komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil melihat, maka dalam situasi tersebut komunikator dapat melihat dan mengkaji diri sikomunikan scara langsung.

2 Proses Komunikasi Bermedia

Dikatakan komunikasi bermedia (Mediated Communcation) adalah komunikasi menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya atau yang banyak jumlahnya. Komunikasi media disebut juga media tidak langsung sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi saat komunikasi dilancarkan, oleh sebab itu melancarkan komunikasi melalui media ,komunikator harus matang dalam perencanaan dan persiapan sehingga ia merasa bahwa pasti komunikasinya itu akan berhasil.

2.1.2.3 Strategi Komunikasi dalam Belajar

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasional.

Menurut Efenndy (2004:29) Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda setiap waktu, bergantung kepada situasi dan kondisi. Penguasaan strategi komunikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik guna mendukung ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran, melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif diharapkan seorang guru mampu mengorganisir kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidiknya.

Melalui Penerapan strategi yang efektif seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu.

2.1.2.4 Pola Komunikasi Dalam Belajar

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan yang secara tepat sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami.

Sebagai guru sudah seharusnya memahami pola komunikasi yang efektif untuk diterapkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Hal ini penting karena keefektifan kegiatan mengajar sangat dipengaruhi oleh proses komunikasi. Proses komunikasi berbanding lurus dengan kesuksesan belajar mengajar, sehingga semakin efektif proses komunikasi semakin sukses juga suatu kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sandi 2016 ([https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal%20\(09-10-15-11-21-20\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/09/jurnal%20(09-10-15-11-21-20).pdf)) menyatakan : ada 3 pola komunikasi yang harus diperhatikan guru yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi Satu Arah

Dalam komunikasi ini guru-guru berperan sebagai pemberi pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Guru aktif dan siswa pasif. Contoh pola ini terdapat pengajaran dengan menggunakan metode ceramah. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan siswa belajar karena yang berperan hanya guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran ,tidak ada interaksi dengan siswa dan kemungkinan siswa akan cenderung bosan didalam ruang kelas. Kondisi seperti ini bisa saja menghasilkan suasana belajar yang kondusif, namun ini adalah proses (Permintaan Pengajar).

2. Komunikasi Dua Arah

Pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi pesan dan penerima pesan. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan siswa secara individual. Antara siswa dan siswa tidak ada hubungan. Siswa tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama

temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan guru dan kegiatan siswa relative sama.

3. Komunikasi Banyak Arah

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang menyenangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga membutuhkan siswa belajar aktif.

Dari ketiga pola komunikasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terakhir adalah pola komunikasi yang efektif yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Tetapi pada kenyataan masih banyak guru yang menerapkan pola komunikasi yang pertama.

2.1.2.5 Komunikasi Dalam Belajar Mengajar

Menurut Slameto (2017:2) mengatakan bahwa Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk mempengaruhi tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek pengajar, dituntut adanya suatu keterampilan tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Beberapa tahap yang harus diperhatikan guru dalam proses belajar mengajar adalah :

- 1 Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan pada saat proses belajar mengajar berlangsung
- 2 Menyampaika informasi dengan baik yaitu adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau memeotivasi siswa dalam belajar
- 3 Penggunaan tingkah laku verbal (Keterampilan bertanya) Keterampilan bertanya harus dimiliki oleh seorang guru baik pemula maupun yang sudah professional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru ataupun siswa akan mendapat umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik
- 4 Penggunaan tingkah laku non verba (gerak pindah guru) Guru tidak hanya duduk dan berikan materi tetapi guru harus bergerak atau berjalan memeriksa siswa-siswa yang ada di dalam kelas agar siswa tidak bermain-main dan lebih terfokus untuk guru yang sedang mengajar.
- 5 Mendiagnosa kesulitan belajar sebelum memulai pembelajaran guru harus memastikan apakah jika guru menyampaikan materi yang dijelaskan siswa akan mengerti atau tidak maka disini guru dituntut untuk mengamati kebiasaan siswa dalam belajar saat proses belajar mengajar berlangsung
- 6 Mengevaluasi kegiatan, Guru harus memberikan penilaian terhadap kemampuna siswa dalam belajar atau yang disebut dengan peserta didik yang dilakukan secara berskala baik berupa test tertulis maupun tidak tertulis sebagai pertanggungjawaban seorang guru dalam melaksanakan tugasnya

Dari penjelasan diatas maka ditarik kesimpulan komunikasi dalam proses belajar mengajar yang efektif merupakan transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik dimana peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan guru sehingga guru dapat menilai sampai dimana prestasi siswa dalam proses belajar berlangsung.

2.1.2.6 Indikator Kemampuan Komunikasi Guru:

Kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menyampaikan pesan atau informasi baik secara lisan,tulisan dalam bahasa verbal dan nonverbal dengan tujuan supaya mendapat suatu kesepakatan suatu pemahaman yang sama.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi indikator Kemampuan Komunikasi Guru yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan antara guru dan siswa yaitu guru dituntut untuk responsif menjawab kebutuhan siswa, selalu siap untuk berdiskusi, dan menjadi pendengar yang baik atas persoalan belajar siswa. Selain itu tentunya guru harus memberikan aturan main yang jelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya sehingga akan terjadi umpan balik antara siswa dengan guru.
- 2 Guru sebaiknya menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.
- 3 Pesan yang disampaikan guru dalam komunikasi dapat mendorong siswa untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat dibutuhkan.

- 4 Pesan yang disampaikan guru penumbuh motivasi sehingga peserta didik lebih terdorong dalam proses belajar mengajar.

2.1.3 Prestasi Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan unsur sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan seseorang akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. (Djamarah 2010:105) mengatakan "Keberhasilan belajar adalah suatu proses belajar mengajar dikatakan dapat berhasil, setiap guru harus memiliki pandangan masing-masing sejalan, suatu proses dapat dikatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai".

Menurut Aunurrahman (2012:226) menyatakan bahwa "Untuk mengukur dan mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi agar guru dapat meruskan ranking siswa "

Prestasi belajar merupakan indicator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar. Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, yakni ada yang memperoleh nilai tinggi, sedang dan rendah. Melalui kegiatan belajar secara berlahan akan terjadi perubahan pada individu yang baik perubahan dari segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah hasil berupa nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti program tertentu melalui seseuai proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan dan biasanya bersifat kognitif. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk-bentuk skor atau angka-angka setelah melalui suatu alat tes yang dibuat oleh guru atau orang lain yang dipercayakan dan memenuhi persyaratan.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meningkatkan proses belajar ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi; Menurut Slameto (2017:54) mengatakan bahwa adapun factor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yaitu :

1 Faktor Internal

Factor internal adalah factor yang berasal dari dalam diri siswa. pada umumnya sangat mempengaruhi terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Factor ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan aspek psikologi bersifat jasmani dan aspek psikologi bersifat rohani. Antara kedua factor ini saling berkaian antara yang satu dengan yang lain.

a) Factor Fisikologis

Faktor fisiologis seseorang akan mempengaruhi keaktifan siswa tersebut dalam belajar. Fisik yang lagi sakit, dan keadaan panca indera akan mempengaruhi aktivitas siswa tersebut dalam belajar. Perbedaan aktivitas ini akan menimbulkan perbedaan prestasi yang diperoleh siswa tadi.

b) Factor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong dalam psikologi yang mempengaruhi belajar. Factor-faktor itu adalah:

1) Intelegensi

Merupakan bawaan lahir, ini besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Ini bisa dikembangkan berkat pembentukan dan bimbingan lingkungan. Tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa dapat membedakan kemampuan siswa dalam hal-hal yang dipelajari, terutama

hal-hal yang dianggap sulit. Jadi, tingkat intelegensi akan menentukan tepat tidaknya atau sanggupnya tidaknya seseorang siswa dalam memahami, menyelesaikan tugas belajarnya. Perbedaan cepat atau lambat dalam menyerap pelajaran akan berpengaruh besar terhadap siswa tersebut

2) Bakat

Bakat merupakan potensi dasar dalam memungkinkan seseorang berkemampuan atau tidak. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang mempelajari sesuai dengan bakatnya akan lebih mudah menguasai hal yang dipelajarinya tersebut. Keadaan ini tentu berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

3) Perhatian

Perhatian merupakan masalah pening bagi kehidupan siswa didalam dan diluar sekolah. Apabila seorang siswa mempunyai perhatian sepenuhnya terhadap suatu bidang studi akan memungkinkan dia dapat mengikuti bidang studi itu dengan baik.

4) Minat

Minat merupakan kecenderungan hati dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu..adapun beberapa hal yang dilakukan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa :

- a) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan membaca akan banyak manfaat yang diperoleh siswa terutama dalam belajar.

- b) Guru dan pihak sekolah berusaha menambah koleksi buku-buku yang lebih menarik dan bermutu dipergustakaan.
- c) Dalam belajar guru perlu menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan bahan yang lain, dengan demikian siswa akan lebih rajin mencari apa yang siswa butuhkan tersebut.

5) Motif

Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak. Akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorong

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkah laku/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lainya.

7) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamies Drever adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu untuk melaksanakan proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

2 Faktor Eksternal

Dari sekolah Factor eksternal adalah factor yang mempengaruhi dari luar diri siswa (Factor lingkungan) seperti kualitas pengajaran yang diperoleh dari sekolah khusus dari guru yang memberikan materi pelajaran.

2.1.4 Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam proses belajar mengajar guru adalah seseorang yang memberikan pelajaran atau seseorang yang memfasilitasi siswa dalam memperoleh pelajaran, dalam kegiatan yang berlangsung disekolah guru sebagai seorang yang dipanuti oleh siswa dan orang yang dapat diajak untuk berdiskusi tentang pelajaran maupun hal yang lain. Dalam berinteraksi dengan siswa dan guru harus memiliki beberapa kemampuan atau kompetensi agar interaksi yang berlangsung dapat terjalin dengan baik.

Seorang guru tidak dapat mengajar dengan efektif kalau dia tidak mempunyai kemampuan komunikasi dengan muridnya. Bahkan guru juga tidak mampu menarik perhatian dan keinginan muridnya. Keterampilan komunikasi ini difungsikan untuk memberi rangsangan yang bervariasi.

Guru adalah seorang pendidik yang memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik. Hamalik (2016:45) menambahkan bahwa, guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui, karena guru adalah yang paling pandai dalam menyiapkan tugas-tugas, memberikan latihan-latihan dan penilaian.

Dalam pengertian diatas guru memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat guru adalah orang yang berperan dalam

meningkatkan prestasi siswa dan juga ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu ,guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan dibidang pendidikan sebagai tenaga professional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang terletak tanggungjawab untuk membawa pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu

Guru adalah seseorang yang selalu berinteraksi dengan siswa dan juga yang paling penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Agar siswa dapat berinteraksi dengan baik. Seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dan harus dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dengan cara-cara yang menyenangkan dalam pembelajaran. Sehingga juga merasa puas dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Cara-cara yang dilakukan salah satunya dengan variasi dengan menggunakan model pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan nyata

Jadi ,dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru sangat mempengaruhi prestasi seorang murid mengingat bahwa guru adalah seorang yang selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Relevan

Tahun	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Hasil Penelitian
2014	Pengaruh Komunikasi Persuasive Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa	Astrid Damayanti	pengaruh komunikasi persuasive Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Siswa pada mata pelajaran bahasa jawa. Hasil yang diperoleh adalah menunjukkan bahwa komunikasi persuasive guru (XI) mempengaruhi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran bahasa jawa (Y).Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan melalui uji statistic dimana diperoleh probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.000 ($< 0,05$) dengan nilai R square sebesar 0.191
2015	Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Bidang Studi Sejarah	Atisuryati	seorang guru harus memiliki kemampuan yang baik agar siswa tidak cepat merasa bosan dalam belajar sehingga siswa lebih antusias belajar dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru hasil perhitungannya nilai t hitung 4,106 dan ttabel 2,052 nilai thitung $4,106 > 2,052$ ttabel dengan signifikan $0,000 < 0,05$
2007	Pengaruh Komunikasi Dan Interaksi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Mahendra	Pengaruh kemampuan dan interaksi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi hal ini menunjukkan daei hasil perhitungan sebesar $t_{hitung} 7,416 > t_{tabel} 1,665$ dengan sig $0,000 < 0,05$,maka komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.3 Kerangka Berpikir

Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi atau baik secara lisan, tulisan dalam bahasa verbal dan nonverbal dengan tujuan supaya mendapat suatu pemahaman yang sama. Kemampuan ini harus dimiliki setiap guru mengingat guru adalah salah satu factor penting dalam dunia pendidikan. Karena guru adalah seseorang langsung berinteraksi dengan siswa.

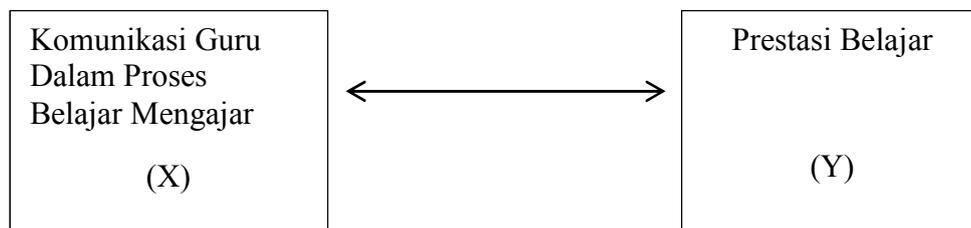
Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Prestasi belajar merupakan sesuatu yang bersifat individual. setiap individu memiliki tingakat prestasi berbeda-beda sesuai dengan kemampuan pada dirinya.

Guru sebagai seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar. Harus memiliki kemampuan untuk menyampaikn pelajaran dengan baiak kepada siswanya melalui cara-cara yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan komunikasi yang harus dimiliki guru yaitu diantara kemampuan untuk komunikator yang baik (pendengar yang baik), kemampuan menjadi komunikan yang baik (pendengar yang baik), kemampuan menyampaikan pesan dan mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan melakukan semua prinsip-prinsipnya.

Dengan demikian apabila seorang guru telah memiliki kemampuan komunikasi yang telah dijabarkan diatas maka dalam proses menjalankan

perannya sebagai guru ia tidak akan mengalami kesulitan kemudian siswa juga akan merasa senang dalam menjalankan proses belajar mengajar. Apabila hubungan tersebut dapat terlaksanakan maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti

2.4 Hipotesis

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah "Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar SMP NEGERI 13 MEDAN T.A 2019/2020".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 13 Medan Jl. Sampali No.47, Pandau Hulu II Medan Area T.A 2019/2020

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan pada semester ganjil kelas IX T.A2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut sugiyono (2017:117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian tarik kesimpulannya.”.

Adapun yang menjadi populasi didalam ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 13 Medan yang terdiri dari 5 kelas berjumlah 158 orang. Rincian populasi siswa kelas IX SMP Negeri 13 Medan Adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

NO	Kelas IX	Jumlah Siswa (Orang)
1	IX-1	38
2	IX-2	38
3	IX-3	39
4	IX-4	42
	Jumlah keseluruhan	158

Sumber: Dikelolah Oleh Peneliti

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:118) adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Apabila responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100 maka, pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Bepijak pada pendapat tersebut maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 50% dari populasi yang ada. Karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 150 siswa. Berarti $150 \times 50\% = 79$, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Kelas IX	Jumlah Siswa (Orang)	Jmlah sampel (50% dari populasi)
IX-1	38	19
IX-2	38	19
IX-3	39	20
IX-4	42	21
Jumlah keseluruhan	158	79

Sumber: Dikelolah Oleh Peneliti

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:60) Menyatakan bahwa :“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya.” Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini ada 2 variable yaitu :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017:61) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel Bebas (X) = Kemampuan Komunikasi Guru

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Menurut Sugiyono (2017:61), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Bebas (Y) = Prestasi Siswa

3.3.2 Defenisi Operasional

Yang menjadi defenisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Kemampuan komunikasi guru (X) adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menyampaikan pesan atau informasi baik secara lisan, tulisan dalam bahasa verbal dan nonverbal dengan tujuan supaya mendapat suatu kesepakatan atau pemahaman yang sama. Penciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan antara guru dan siswa yaitu guru dituntut untuk responsif menjawab kebutuhan siswa, selalu siap untuk berdiskusi, dan menjadi pendengar yang baik atas persoalan belajar

siswa. Selain itu tentunya guru harus memberikan aturan main yang jelas dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya sehingga akan terjadi umpan balik antara siswa dengan guru. Guru sebaiknya menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan oleh guru. Pesan yang disampaikan guru dalam komunikasi dapat mendorong siswa untuk mengetahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat dibutuhkan, Pesan yang disampaikan guru penumbuh motivasi sehingga peserta didik lebih terdorong dalam proses belajar mengajar.

- 2 Prestasi belajar (Y) adalah tingkat keberhasilan dengan usaha keras siswa dalam mempelajari mata pelajaran selama dalam proses belajar mengajar menyatakan dalam bentuk nilai (Raport) yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu. Prestasi siswa tersebut dapat dilihat dari daftar kumpulan nilai (DKN).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini ,maka peneliti menggunakan alat atau instrument,yaitu :

3.4.1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelapangan dengan cara mengunjungi ke lokasi SMP NEGERI 13 MEDAN untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi guru dalam mengajar dengan prestasi siswa.

3.4.2 Angket atau Koesioner

Angket atau koesioner merupakan suatu sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang dibeikan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut,maka penelitian memberikan angket kepada siswa.Angket yang digunakan adalah angket yang bersifat tertutup yaitu angket yang yang sudah dilengkapi dengan jawaban pilhan yang diukur dengan menggunakan skala likert.Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden (siswa) berjumlah 25 soal dan setiap pertanyaan yang disusun oleh terdiri dari 4 pilhan jawabam yang disusun adalah sebagai berikut :

- a. Pilhan Option A bobot skor = 4
- b. Pilihan Option B bobot skor = 3
- c. Pilihan Option C bobot skor = 2
- d. Pilihan Option D bobot skor = 1

3.4.3 Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen dan bahan tulisan dari perusahaan atau sekolah serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut,maka data yang diambil untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 13 Medan adalah berupa Daftar Kesimpulan Nilai (DKN) siswa.

Tabel 3.2 Layout Angket

NO	Variabel	Indikator	No.Soa	Ket
1	Kemampuan komunikasi guru (X)	1. Keterampilan menjadi pembicara yang baik	1,2,3,4,5,6,7	Pilihan berganda
		2. Keterampilan menjadi pendengar yang baik	8,9,10	
		3. Kompetensi Interpersonal	11,12,13,14,15,16	
		4. Kemampuan menjadi moderator dan inovator dalam proses belajar mengajar	17,18,19,20	
		5. Kemampuan melakukan prinsip komunikasi yang efektif	21,22,23,24,25	
2	Prestasi Belajar Siswa (Y)	Nilai Hasil Belajar Siswa	DKN	Daftar Kumpulan Nilai

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3.5 Uji Instrument Penelitian

Untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas angket, maka angket diuji instrument lebih dahulu sebelum pengumpulan data. Tujuan dari pelaksanaan uji coba untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Validitas) dan seberapa jauh alat pengukur tersebut handal (Reliabel) dan dapat dipercaya.

3.5.1. Uji Validitas Angket

Untuk mengetahui validitas dapat diuji dengan menggunakan uji kolerasi product moment yang dikutip oleh Arikunto (2017:213) dan dibantu oleh program *SPSS versi 25 for windows* .

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor total Y

$\sum XY$ =jumlah perkalian skor X

N = jumlah responden (subjek)

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total distribusi Y

Kriteria : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka angket dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas menunjukan pada tingkat keterampilan sesuatu atau dapat dipercaya. Reliabilitas angket dicari atau dihitung dengan rumus alpha yang dikutip oleh Arikunto (2017:239) dan bantuan program *SPSS versi 25 for windows*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka angket dikatakan reliable. Dan sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka angket dianggap tidak reliable .

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Regresi Linier Sederhana

Untuk memprediksi pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi belajar digunakan rumus regresi linier sederhana oleh Sudjana (2018:315) bantu oleh program *SPSS versi 25 for windows*

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan : Y = variable terikat (prestasi belajar)

a = nilai konstanta

b = nilai pembeda

3.6.2 Uji Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variable X terhadap Variabel Y maka digunakan rumus determinasi dikutip dari Sudjana (2018:370) yang dibantu oleh program *SPSS versi 25 for windows*.

$$r^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

3.6.3 Uji t

Untuk mengetahui tingkat signifikan kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap prestasi siswa digunakan rumus uji t yang dikutip dari Sugiyono (2017:257) dibantu dalam program *SPSS versi 25 for windows*.

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi

r = koefisien

n = jumlah responden

Berdasarkan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada taraf signifikan 95% atau $\sigma = 5\%$, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kemampuan komunikasi guru dalam proses belajar mengajar siswa terhadap prestasi belajar IPS pada kelas IX SMP Negeri 13 Medan T.A 2019/2020 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

